

BIMTEK KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN KERTAJATI KABUPATEN MAJALENGKA

Maria Hidayanti¹, Sri Eliyana Mulyani², Siti Rahmawati³, Fitri Irawati⁴, Luana Anggun Cahyani⁵

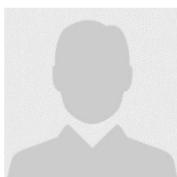
^{1,2,3,4}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Majalengka, Jln. KH. Abdul Halim No. 103 Majalengka, Majalengka, Indonesia

*E-mail : mariahidyanti@unma.ac.id

Disubmit 02-04-2022 , Diterima 15-04-2022, Diterbitkan 29 April 2022

Submitted 2022-04-2, **Accepted** 2022-04-15, **Published** 2022-04-29

Penulis koresponden



Abstract

The Merdeka Curriculum is a curriculum resulting from the Ministry of Education and Culture's policy as an additional option in the context of learning recovery during 2022-2024. The independent curriculum expects students to be more free to explore and explore every potential they have, and can form the characteristics of children who are nationalistic and have good character. This community service aims to provide information related to the early childhood education curriculum, especially the independent learning curriculum which is being intensively socialized. This community service is carried out through three stages, namely preparation, implementation and evaluation with discussion, question and answer, workshop methods used during the activity. The community service involved 18 early childhood education teachers in Kertajati District, Majalengka Regency. The results of community service show that there is an increase in the knowledge of early childhood education teachers related to the early childhood curriculum, especially related to the independent learning curriculum that will be implemented at the early childhood education level. 50% of participants involved in community service are classified as having final knowledge of the early childhood education curriculum in the good category. A small proportion were classified in the moderate category. Further socialization is still needed regarding the early childhood education curriculum, especially regarding the independent learning curriculum.

Key words: Technical guidance, ECD curriculum, Majalengka

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum hasil kebijakan Kemendikbudristek sebagai opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kurikulum merdeka mengharapkan peserta didik dapat lebih bebas bereksplorasi dan menggali setiap potensi yang dimilikinya, serta dapat membentuk karakteristik anak yang nasionalisme dan memiliki budi pekerti yang baik. PKM ini bertujuan memberikan informasi terkait kurikulum PAUD khususnya kurikulum MBKM yang sedang gencar di sosialisasikan. PKM ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dengan metode diskusi, tanya jawab, workshop digunakan selama kegiatan. PKM ini melibatkan 18 guru PAUD di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Hasil PKM menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan guru PAUD terkait kurikulum anak usia dini khususnya terkait kurikulum MBKM yang akan dilaksanakan pada

Jurnal *Parahita*
Abdimas diterbitkan
oleh Program
Pascasarjana
Universitas
Majalengka

tingkat PAUD. 50% partisipan yang terlibat dalam PKM tergolong memiliki pengetahuan akhir tentang kurikulum PAUD dengan kategori baik. Sebagian kecil tergolong pada kategori cukup. Masih diperlukan sosialisasi lebih lanjut terkait kurikulum PAUD terutama mengenai kurikulum MBKM.

Kata kunci: Bimtek, kurikulum PAUD, Majalengka



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak pada pengaruh prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga, masa kanak-kanak merupakan suatu masa yang menarik dan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 yang mengatakan bahwa: Pendidikan adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehingga anak sudah mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal senada dengan pendapat pendidikan di atas, Hartati (2005:11), mengemukakan bahwa Pendidikan adalah investasi jangka panjang, karena hasil dan proses pendidikan akan dirasakan baik untuk saat ini maupun untuk waktu yang akan datang. Kondisi yang akan datang dapat dibentuk melalui pendidikan yang sedang kita lakukan sekarang, artinya bahwa pendidikan harus dapat menyiapkan dan menjawab tantangan dan kebutuhan di masa yang akan datang. Anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Perkembangan zaman mengharuskan Pendidikan terus berubah dan berkembang. Kurikulum dalam dunia Pendidikan Indonesia juga mengalami perubahan, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) 2006, kurikulum 2013 dengan konsep merdeka belajar kemudian sekarang kurikulum merdeka dengan konsep profil pelajar Pancasila. Perubahan kurikulum diharapkan mampu membuat dunia Pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Menurut Rahayu Restu (2022) menyebutkan bahwa Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka adalah kurikulum hasil kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024.

Kurikulum merdeka mengharapkan peserta didik dapat lebih bebas bereksplorasi dan menggali setiap potensi yang dimilikinya, serta dapat membentuk karakteristik anak yang nasionalisme dan memiliki budi pekerti yang baik. Peluncuran kurikulum merdeka merupakan salah satu dari sekian banyak upaya Kemdikbudristek untuk menyikapi terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia yang telah terjadi dan belum membaik dari tahun ke tahun. Dikutip dari Buku Saku Kurikulum Merdeka, dalam Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Perubahan kurikulum secara nasional menggunakan Kurikulum Merdeka baru akan terjadi pada 2024. Ketika itu, Kurikulum

Merdeka sudah melalui pengulangan perbaikan selama 3 tahun di beragam sekolah/madrasah dan daerah. Pada tahun 2024 akan ada cukup banyak sekolah/madrasah di tiap daerah yang sudah mempelajari Kurikulum Merdeka dan nantinya bisa menjadi mitra belajar bagi sekolah/madrasah lain.

Konsep Kurikulum Merdeka atau karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Konsep Kurikulum Merdeka PAUD atau karakteristik utama Kurikulum Merdeka di satuan PAUD di antaranya adalah menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi (bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya), menguatkan kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah, menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.

II. METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini direncanakan akan dilaksanakan di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat dengan sasaran para guru. Dengan kegiatan ini diharapkan para guru dapat memiliki keterampilan dalam mengajar sesuai dengan kurikulum.

1) Metode

a. Sosialisasi

Salah satu pendekatan Program pengabdian kepada masyarakat adalah program ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi audiens adalah mitra guru-guru di kecamatan kertajati. Sosialisasi ini berupa pemamparan terkait dengan Kurikulum, Modul ajar, dan Proyek.

b. Diskusi

Di samping pemaparan materi melalui seminar, kegiatan ini juga menggunakan metode diskusi. Pada kegiatan diskusi ini, setiap lembaga Pendidikan diharapkan mampu bertanya kepada narasumber terkait materi yang disampaikan. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat berbagi pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra

c. Pelatihan dan pendampingan

Selain menggunakan metode seminar dan diskusi, program ini juga menggunakan metode pelatihan atau workshop. Pada kegiatan ini, setiap guru di Lembaga Pendidikan diharapkan menguasai tentang kurikulum merdeka, model ajar, dan proyek.

2) Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi dari guru-guru PAUD yang ada di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

3) Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Mitra dalam pelaksanaan program ini adalah guru di setiap Lembaga Pendidikan di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Partisipasi lembaga pendidikan dalam program ini meliputi:

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan PKM yaitu bertempat di Kecamatan Kertajati
2. Mitra berperan sebagai peserta program yang siap dilatih dan bersedia dilakukan monitoring dan evaluasi
3. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

4) Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan selama periode kegiatan program berlangsung serta di akhir kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan program yang telah direncanakan, serta untuk mengevaluasi daya serap peserta terhadap materi yang telah diberikan atau tingkat ketercapaian dari pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi mitra sebelum pelaksanaan program dan kondisi mitra setelah pelaksanaan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui serangkaian kegiatan berikut:

1. Pertama kali tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan survei untuk mencari tempat yang relevan dilakukan pelatihan. Salah satu yang menjadi indikator pemilihan tempat dilakukannya pelatihan berdasarkan kondisi geografis. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian di tentukan di desa Kertajati.
2. Pengurusan administrasi (surat-menyurat) yaitu membuat surat permohonan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi ke pihak P3M kemudian menemui pihak pengurus dan Kepala Desa Kertajati mengajukan permohonan ijin pelaksanaan kegiatan Sosialisasi kepada setiap satuan Lembaga Pendidikan.
3. Mempersiapkan alat dan bahan serta akomodasi proses pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka.
4. Mengubungi narasumber.
5. Mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah dalam kegiatan serta penyusunan schedule kegiatan.
6. Mengidentifikasi pengetahuan setiap satuan Lembaga Pendidikan tentang kurikulum merdeka.
7. Mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka.
8. Persiapan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM yaitu Laptop, LCD, Leafet, powerpoint.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Bimtek Kurikulum pada guru-guru agar dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Peserta pelaksanaan sosialisasi kurikulum merdeka adalah setiap Guru di satuan pendidikan yang ada di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 15 Maret 2022 dengan rician kegiatan pemberian materi dari narasumber ahli yang bertempat di kober Bunda Balita desa Kertajati. Kemudian pada tanggal 01 April 2022 pelaksanaan kegiatan survey sejauh mana pemahaman dan implemtasi kegiatan pertama yang sudah dilakukan. Penyampaian materi tentang kurikulum merdeka serta pengaruhnya terhadap metode pembelajaran yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan yang ada di kecamatan kertajati dikarenakan

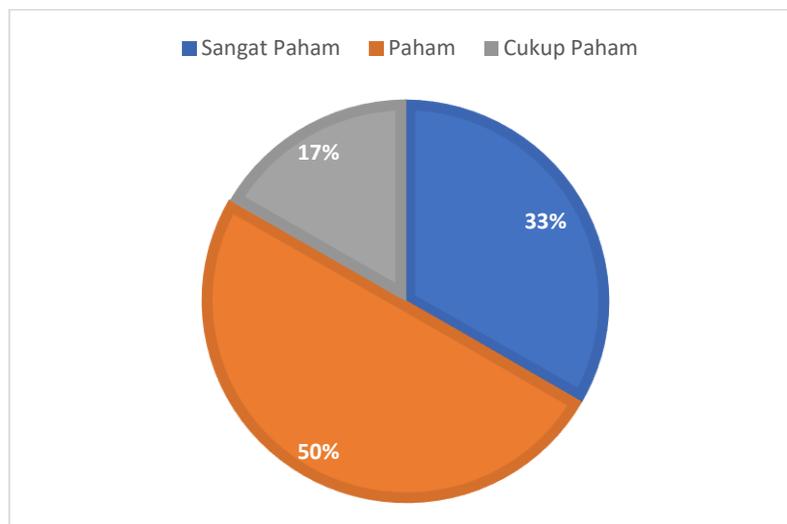
sebagian besar peserta pelatihan belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kurikulum merdeka. Sedangkan kegiatan kedua yaitu diadakan konfirmasi sejauh mana pemahaman kurikulum merdeka yang dipahami oleh setiap guru.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan sama dengan kegiatan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 01 April 2022, oleh tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan pemahaman dan peningkatan keterampilan tentang kurikulum merdeka. Berikut adalah hasil evaluasi kegiatan mengenai pemahaman guru-guru PAUD mengenai implementasi kurikulum pada tingkat PAUD.



Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Pemahaman Guru PAUD Terkait Implementasi Kurikulum MBKM

Gambar 2 memperlihatkan tingkat pemahaman guru PAUD di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka terkait rencana implementasi kurikulum MBKM tingkat PAUD. Sebagian besar guru sudah paham teknis implementasi MBKM tingkat PAUD yang akan dilaksanakan, masih terdapat guru yang masih kurang paham terkait implementasi MBKM pada tingkat PAUD. Hal ini sangat wajar mengingat MBKM sendiri untuk tingkat PAUD masih proses sosialisasi sehingga guru masih mengalami kebingungan.

PKM ini memberikan sosialisasi awal terkait MBKM tingkat PAUD yang mulai gencar dilakukan pelatihan-pelatihan dan workshop. Berdasarkan dokumen kurikulum MBKM PAUD

terdapat perbedaan struktur kurikulum PAUD yaitu adanya dua kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang terdapat dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase fondasi. Intisarinya yaitu bermain bermakna sebagai perwujudan Merdeka Belajar Merdeka Bermain.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka kepada setiap guru di satuan lembaga pendidikan yang ada di kecamatan kertajati maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut: peserta pelatihan yakni guru-guru yang belum memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka. Sebagai tindak lanjut kegiatan pertama kami sebagai tim pelaksana kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka kepada setiap guru disatuan pendidikan berharap adanya kegiatan lanjutan dari tenaga kependidikanlainnya untuk memberikan education terkait dengan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud RI. Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Merdeka belajar. Jakarta:
- Hartati, S. (2005). Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Kemendikbud RI. Buku Saku tanya jawab Kurikulum Merdeka merdeka belajar.
- Restu, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 no. 4 hal. 6313 – 6319.
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.